

TES KESEHATAN BERJALAN LANCAR

Harda-Danang Siap Dilantik

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman terpilih Harda Kiswaya dan Wabup Sleman terpilih Danang Maharsa siap dilantik menjadi kepala daerah oleh Presiden Prabowo di Istana Negara, Kamis (20/2). Keduanya telah menjalani tes kesehatan di Jakarta dengan lancar, sekaligus pengambilan undangan dan tanda pangkat.

Harda dan Danang menyebutkan tes kesehatan berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. "Alhamdulillah tadi semua proses rangkaian kegiatan hari ini berjalan dengan lancar. Saya dan pak Wabup menjalankan tes kesehatan dengan baik tanpa kendala, ini berkat doa seluruh masyarakat Sleman," ucap Harda, Minggu (16/2).

Hal senada disampaikan

Danang yang juga menyampaikan kesiapannya dalam mengikuti prosesi pelantikan nantinya. "Kami berharap pelantikan serentak yang akan datang dapat berjalan dengan sukses dan memberi dampak positif bagi kemajuan Kabupaten Sleman di masa yang akan datang," ujarnya.

Sebelum dilantik, Harda dan Danang mengaku menjalani rangkaian ke-

giatan administrasi di Kantor Kementerian Dalam Negeri di Jalan Medan Merdeka Utara Jakarta. Proses dimulai dengan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan oleh tim medis dari Kementerian Dalam Negeri untuk memastikan para calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam kondisi fisik dan mental yang prima sebelum pelantikan. Pemeriksaan ini merupakan

langkah penting yang harus dilalui oleh setiap calon untuk memastikan bahwa mereka siap menjalankan tugasnya.

Setelah pemeriksaan kesehatan, para calon kemudian melanjutkan ke proses registrasi untuk memastikan kelengkapan data dan administrasi yang diperlukan untuk acara pelantikan. Registrasi berjalan dengan lancar dan tepat waktu, memastikan bahwa seluruh peserta terdaftar secara resmi. Selanjutnya, mengambil undangan yang akan menjadi bukti keikutsertaan mereka dalam prosesi pelantikan. (Has)-f



Harda Kiswaya dan Danang Maharsa memperlihatkan undangan untuk mengikuti pelantikan kepala daerah di Istana Negara. (KR-Istimewa)

PERAYAAN HPN 2025 DI SLEMAN

Ribuan Orang Ramaikan Senam dan Jalan Sehat



Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo melepas peserta jalan sehat dengan mengibarkan bendera start. (KR-Istimewa)

SLEMAN (KR) - Senam dan jalan sehat puncak peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2025 di Kabupaten Sleman berlangsung meriah di Lapangan Pemda Sleman, Minggu (16/2). HPN 2025 di Sleman merupakan hasil kerja sama PWI Sleman dan Pemkab Sleman. Peserta jalan sehat dilepas Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo yang sekaligus ikut jalan mengelilingi Kompleks Pemkab Sleman.

Bupati mengapresiasi peringatan HPN di Kabupaten Sleman. Puncak acara yang dikemas dengan senam dan jalan sehat ini merupakan upaya bersama untuk mengingatkan dan mengajak masyarakat agar senantiasa membiasakan olahraga secara rutin.

Bupati juga berharap, melalui peringatan HPN 2025, dapat menjadi momentum bagi insan pers bersama-sama mengawal ketahanan

pangan demi kemandirian bangsa sesuai tema yang diusung. "Tema peringatan HPN 2025 mengingatkan kita bahwa ketahanan pangan bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan petani, tetapi juga membutuhkan peran serta media dalam menyebarkan informasi, edukasi, dan membangun kesadaran masyarakat," ungkapnya.

Sementara Ketua Panitia HPN 2025 Sleman Awan Turseno melaporkan, senam dan jalan sehat merupakan puncak acara. Tersedia beragam hadiah dan doorprize menarik dari pendukung acara yang dibagikan kepada masyarakat.

Peringatan HPN di Sleman, selain pembagian doorprize juga menjadi sarana berbagi. Ada 150 paket sembako yang secara simbolis dibagikan dalam kegiatan tersebut. Paket sembako kerja sama PWI Sleman dengan Baznas Sleman ini diberikan kepada para pedagang pasar di Sleman yang kurang mampu. "Pemberian paket ini sejalan dengan tema HPN 2025, yaitu pers mengawal ketahanan pangan untuk kemandirian bangsa," tambahnya. (Yud)-f

BERAKSI LAKUKAN PEMERASAN

PWI DIY Prihatinkan Ulah Wartawan Gadungan

SLEMAN (KR) - Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY prihatin dan sangat menyayangkan terjadinya kasus dugaan pemerasan yang dilakukan enam orang wartawan gadungan di Sleman. Tindakan memeras, mencuri, mengancam, dan memencamnya bukanlah tindakan profesional wartawan, sehingga tidak dilindungi UU Pers (UU No 40/1999), melainkan perbuatan kriminal yang dapat diproses melalui mekanisme hukum pidana.

"Kita mendukung jajaran Polresta Sleman yang bertindak tegas memroses hukum enam orang wartawan gadungan hanya berbekal kartu pers dari media yang masih belum jelas sertifikasinya," kata Ketua PWI DIY Hudono yang didampingi Ketua PWI Sleman Wisnu Wardhana dan Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Kabag Prokopim) Aris Herbandang, Minggu (16/2) di sela-sela pelaksanaan jalan sehat dan senam memperingati Hari Pers

Nasional (HPN) yang diselenggarakan PWI Sleman.

Berkaitan itu, PWI DIY mengingatkan wartawan, khususnya anggota PWI, lebih khusus lagi yang wilayah kerjanya di Kabupaten Sleman, merapatkan barisan, menjaga marwah PWI, dengan menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers. "Wartawan profesional, harus bekerja untuk kepentingan publik, dengan menghasilkan berita yang berimbang, akurat dan bermanfaat," tegasnya.

Di sisi lain, masyarakat yang mengalami pengancaman, pemerasan, dari wartawan gadungan, tak perlu ragu untuk lapor polisi. Tindakan semacam itu bukanlah kerja jurnalistik sehingga serahkan saja pada aparat penegak hukum.

Senada dengan Hudono, Wisnu juga mengaku prihatin, apalagi kejadiannya di Sleman. "Saya tanya teman-teman wartawan Sleman, mereka mengaku tidak mengenal para pelaku. Tetapi apapun itu, mereka telah mencemarkan profesi wartawan," katanya.

Wisnu mengajak wartawan Sleman untuk tetap solid dan tetap menjaga marwah wartawan dengan menaati kode etik jurnalistik. "Kalau kita solid, saya yakin kita bisa bersama-sama memerangi wartawan yang tidak jelas tersebut," katanya.

Aris Herbandang juga sangat menyayangkan atas kejadian pemerasan yang dilakukan 6 oknum wartawan tersebut. Tindakan tersebut bukan sikap profesionalitas dan jauh dari etika jurnalis yang sudah masuk ranah tindak pidana.

"Kami sebagai mitra dari teman-teman wartawan sangat prihatin atas kejadian tersebut. Walaupun demikian saya masih berkeyakinan tindakan oknum tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kepercayaan publik kepada media, karena rekan-rekan media yang profesional dan memegang kode etik profesi jurnalis/wartawan sangat jauh lebih banyak," katanya. (Has)-f

RS JIH Kenalkan Layanan Wisata Medis

SLEMAN (KR) - Rumah Sakit (RS) JIH mengadakan media gathering di The Manohara Hotel Yogyakarta. Kegiatan itu bertujuan mempererat hubungan antara RS JIH dengan media, sekaligus memperkenalkan berbagai inovasi dan layanan unggulan yang terus dikembangkan RS JIH.

"Pentingnya peran media dalam mendukung transparansi informasi kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Salah satu agenda adalah pemaparan mengenai Wisata Medis dan Center of Excellence oleh dr Aninda Dian Anggraeni, dan dilanjutkan dengan sesi diskusi," kata perwakilan direksi RS JIH Febriana Enda Sari SIKOM di The Manohara Hotel Depok Sleman, Sabtu (15/2).

Menurutnya, Center of Excellence merupakan program unggulan RS JIH yang mengedepankan layanan ke-

sehatan berkualitas tinggi dengan tenaga medis profesional dan fasilitas modern. Wisata medis merupakan layanan yang mencakup perawatan medis dan wisata di Yogyakarta. Wisata medis di RS JIH menawarkan pengalaman unik bagi pasien yang ingin berwisata sambil menjalani perawatan medis.

Febriana menambahkan, acara diakhiri dengan penu-

tupan dan sesi ramah tamah, yang memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai perkembangan dunia kesehatan serta peluang kolaborasi antara RS JIH dan media. RS JIH berharap dapat terus memberikan kontribusi positif bagi dunia kesehatan serta membangun komunikasi yang lebih baik dengan media dan masyarakat luas. (Ria)-f



Suasana media gathering RS JIH bersama media. (KR-Istimewa)

WARGA TIGA PADUKUHAN DI MAGUWO HARJO

Gelar Tradisi Nyadran Sombomerten



Gunungan dibawa menuju Sasanalaya Sombomerten. (KR-Devid Permana)

SLEMAN (KR) - Warga tiga padukuhan di Kalurahan Maguwoharjo Depok Sleman, yaitu Padukuhan Demangan, Corongan dan Sanggrahan menggelar tradisi nyadran di halaman Sasanalaya Sombomerten Demangan, Minggu (16/2). Tradisi nyadran yang diikuti ribuan warga tahun ini mengangkat tema 'Nguri-uri Ka-

budayaan Ageng Guna Membentuk Karakter Generasi'.

Sebelum berkumpul di makam, warga melakukan kirab gunungan. Ada gunungan yang terbuat dari ikan siap santap hasil budidaya warga setempat, gunungan makanan dan lainnya. Acara dimeriahkan kesenian habra, tari badui dan topeng ireng/gedruk buto. Setelah

acara, warga melakukan ziarah mendoakan leluhur yang dimakamkan di Sasanalaya Sombomerten.

Ketua panitia Supriyono menuturkan tahun ini penyelenggaraan nyadran dikemas lebih meriah dengan hadirnya kirab gunungan. Setelah didoakan, gunungan tersebut diperebutkan oleh warga. "Tradisi nyadran di Sombomerten ini telah ada sejak dulu secara turun-temurun, yang digelar pada Bulan Ruwah (Syaban) menjelang Ramadan, jadi sekaligus untuk menyambut Bulan Suci Ramadan," ujarnya.

Ketua RW 21 Kampung Sombomerten Demangan Fachrudin menyebut banyak manfaat dari kegiatan tradisi nyadran ini. Selain sebagai wujud bakti anak kepada orang tua/leluhur, juga sebagai wahana memperkuat silaturahmi dan kerukunan antarwarga. (Dev)-f

LOMBA MENEMBAK TIKUS DI MINGGIR

954 Ekor Hasil Buruan Dijadikan Pupuk Organik

SEBAGAI salah satu bentuk inisiatif gerakan pengendalian hama. Pemerintah Kalurahan Sendangmulyo Minggir menggelar Lomba Menembak Tikus. Lomba yang dipusatkan di Lapangan Tiban Sendangmulyo ini dibuka Direktur Perbenihan Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Gunawan SP, Sabtu (15/2) malam, dihadiri Plt Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono.

"Apresiasi luar biasa kami sampaikan pada komunitas penembak yang berguna bagi masyarakat sekitar, dan yang terpenting dalam pelaksanaan para peserta tetap diper-

hatikan," ungkap Gunawan. Menurutnya, ada beberapa jenis Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada padi seperti wereng coklat, burung, tikus dan lain-lain. Dalam konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) saat berhadapan dengan alam niatkan semua dengan baik, istilah yang digunakan bukan pemberantasan tetapi pengendalian. Misalnya tikus setelah dilakukan gerdal tujuannya agar tidak menyerang kembali tetapi berpindah ke pertanaman lain.

"Dan tadi Kepala BSIP DIY menawarkan setelah sasaran tembak yang terkumpul akan langsung dijadikan pupuk organik yang nantinya akan digu-



Tim pemburu tikus siap beraksi menembak buruannya dan akan mendapat imbalan Rp 3.000 perekor. (KR-Istimewa)

nakan juga oleh petani. Tikus yang kita kumpulkan tidak sia sia tetapi bisa bermanfaat untuk petani," lanjut Gunawan.

Sementara Lurah Sendangmulyo Budi Susanto menyebut Lomba Menembak Tikus ini sudah digelar ketiga kali mengingat hasil yang memuaskan pada dua gelaran lomba sebelumnya. "Dua kali hasilnya bagus sekali, petani

bisa panen. Kami adakan lagi karena sudah mulai masa tanam dan petani kita sudah mengeluh, baru ngurit aja sudah dimakan tikus. Kali ini kami bekerja sama dgn DP3 Sleman.

Bagi penembak kegiatan ini untuk menyalurkan hobi dan bagi kami untuk menjalankan visi misi untuk membantu petani Sendangmulyo," jelasnya.

Menurut Budi luas area lomba menembak ini berada di lahan sawah 5 padukuhan yaitu di Tiban, Klepu, Slarongan, Krompakan dan Sumber dengan perkiraan seluas 150 hektare. "Lomba menembak tikus diawali dari pukul 18.30 hingga pukul 24.00 WIB. Jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 102 penembak yang berhasil mendapatkan 954 ekor tikus. Penembak terbanyak mendapatkan hadiah berupa perlengkapan rumah tangga dan uang pembinaan," tambah Budi. Sedang menurut Supar-

mono, kegiatan berburu tikus paling tepat dilaksanakan pada fase vegetatif padi kira-kira usia 1-1,5 bulan. Mengingat di fase generatif tentu para penembak akan kesulitan membidik target.

"Serangan hama tikus dapat menurunkan produksi hingga 30-50 ton. Normalnya 1 hektare lahan menghasilkan sekitar 6 ton, jika terserang tikus bisa turun menjadi 3-4 ton saja. Setelah kegiatan menembak musim tanam yang lalu, 70-80% area bisa panen. Oleh karena itu, kami mendukung dengan memfasilitasi reward tikus hasil buruan sebesar Rp 3.000 perekor di kegiatan yang ketiga dan keempat mendatang," jelas Suparmono. (Has)-f